

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi metode pembelajaran problem solving pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII A Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran problem solving pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII A telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang memuat metode problem solving, walaupun dalam praktiknya masih menyesuaikan kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diajak berdiskusi, bertukar pendapat, dan mencari solusi secara bersama. Hal ini membuat siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta tidak membosankan. Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai aspek kognitif, juga memperhatikan sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan itu, penerapan metode problem solving mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Faktor **Pendukung dan Penghambat** Faktor pendukung dalam implementasi metode problem solving meliputi adanya kebebasan guru dalam menentukan metode pembelajaran, dukungan dari kurikulum yang mendorong penggunaan metode inovatif, serta respon positif siswa yang merasa pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta kesulitan siswa pada tahap awal dalam menganalisis permasalahan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi kelompok, bimbingan guru, serta kerja sama antar siswa sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran problem solving pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat kajian tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran aktif, khususnya problem solving dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penerapan metode problem solving memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, yaitu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Metode ini juga mendorong terbentuknya sikap kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis pada siswa.

3. Implikasi Kebijakan (Lembaga Pendidikan)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif. Madrasah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, serta kebijakan yang mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif seperti problem solving dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru juga diharapkan mampu mengelola waktu secara lebih efektif serta

memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

2. Bagi siswa

Diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

3. Bagi pihak madrasah

Disarankan untuk terus memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun melalui program pengembangan profesional guru seperti pelatihan dan workshop.

4. Bagi peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun variabel penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji perbandingan antara metode *problem solving* dengan metode pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.